

## PENGARUH ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN SELISIH PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2022 – 2023

Nidia Anggreni Das<sup>1</sup>, Juita Sukraini<sup>2</sup>, Yulia Alfiana<sup>3</sup>, Figi Putri Ramadani<sup>4</sup>, Mutia Mulyani<sup>5</sup>,  
Mutia Fitri<sup>6</sup>, Nurlisafani<sup>7</sup>

[dasnidiaanggreni@gmail.com](mailto:dasnidiaanggreni@gmail.com)<sup>1</sup>, [jjta.sukraini@gmail.com](mailto:jjta.sukraini@gmail.com)<sup>2</sup>, [yuliaalfiana73@gmail.com](mailto:yuliaalfiana73@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[figiputri4@gmail.com](mailto:figiputri4@gmail.com)<sup>4</sup>, [mutiamulyani3103@gmail.com](mailto:mutiamulyani3103@gmail.com)<sup>5</sup>, [mutia031018@gmail.com](mailto:mutia031018@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[faninurlisafani@gmail.com](mailto:faninurlisafani@gmail.com)<sup>7</sup>

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dan pertumbuhan penjualan (sales growth) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2023. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya produksi dan pertumbuhan penjualan, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur dengan gross profit margin (GPM). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan validitas model. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas pada variabel biaya produksi, namun dapat diatasi melalui transformasi logaritma. Uji normalitas menunjukkan distribusi residual tidak normal, sedangkan tidak ditemukan masalah multikolinearitas dan autokorelasi. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa biaya produksi dan pertumbuhan penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (uji F,  $p > 0,05$ ). Secara parsial, kedua variabel independen juga tidak berpengaruh signifikan terhadap gross profit margin (uji t,  $p > 0,05$ ). Nilai R-squared sebesar 4,76% menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sangat rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar biaya produksi dan pertumbuhan penjualan lebih dominan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

**Kata kunci:** Biaya Produksi, Pertumbuhan Penjualan, Kinerja Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Gross Profit Margin.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of production costs and sales growth on the financial performance of food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2023 period. The research uses a quantitative approach with descriptive and verificative methods. Secondary data were obtained from the annual financial reports of selected companies using purposive sampling technique. The independent variables in this study are production costs and sales growth, while the dependent variable is financial performance measured by gross profit margin (GPM). Data analysis was conducted using multiple linear regression with classical assumption tests, including normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test to ensure model validity. The classical assumption tests indicated the presence of heteroscedasticity in the production cost variable, which was addressed through logarithmic transformation. The normality test revealed that the residuals were not normally distributed. However, no issues of multicollinearity or autocorrelation were found. The results of multiple linear regression analysis show that production costs and sales growth simultaneously have no significant effect on financial performance (F-test,  $p > 0.05$ ). Partially, both independent variables also have no significant effect on gross profit margin (t-test,  $p > 0.05$ ). The R-squared*

*value of 4.76% indicates that the model's ability to explain the dependent variable is very low. These findings suggest that other factors beyond production costs and sales growth play a more dominant role in influencing the financial performance of the companies*

**Keywords:** *Production Costs, Sales Growth, Financial Performance, Indonesia Stock Exchange, Gross Profit Margin.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam era ketidakpastian ekonomi global, perusahaan di sektor barang konsumen primer dihadapkan pada tantangan besar untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan. Fluktuasi harga bahan baku, perubahan preferensi konsumen, dan tekanan regulasi menjadi faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas. Sektor barang konsumen primer, yang mencakup makanan, minuman, dan produk kebersihan, memiliki peran vital dalam perekonomian karena menyediakan kebutuhan pokok masyarakat. Oleh karena itu, efisiensi pengelolaan biaya dan kemampuan adaptasi sistem anggaran menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan usaha (Aggreh et al., 2023).

Biaya produksi merupakan salah satu komponen utama dalam laporan keuangan yang berpengaruh langsung terhadap harga pokok penjualan dan laba bersih. Komponen ini mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Manajemen biaya produksi yang efektif sangat penting untuk mencegah pemborosan dan memastikan penggunaan sumber daya yang efisien. Penelitian oleh IJSRP (2020) menemukan bahwa pengendalian biaya produksi berkontribusi signifikan terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumsi. Selain itu, variance analysis diperlukan untuk mengidentifikasi penyimpangan antara biaya aktual dan biaya standar sehingga manajer dapat memperbaiki inefisiensi secara cepat (Emerging Scholars, 2023).

Di sisi lain, sistem anggaran statis seringkali tidak memadai dalam menghadapi dinamika operasional perusahaan. Anggaran fleksibel menjadi alternatif strategis yang mampu menyesuaikan estimasi biaya dengan tingkat aktivitas aktual. Penelitian Brazilian Journal of Development (2023) menunjukkan bahwa penerapan anggaran fleksibel meningkatkan akurasi perencanaan biaya dan efektivitas pengendalian operasional, terutama pada industri makanan. Kombinasi anggaran fleksibel dengan pendekatan stand ar d costing dinilai mampu memperkuat sistem pengendalian biaya perusahaan (Accounting Research, 2010).

Meskipun demikian, literatur yang mengkaji pengaruh simultan analisis biaya produksi dan anggaran fleksibel terhadap kinerja keuangan perusahaan masih terbatas, khususnya di Indonesia. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menyoroti variabel-variabel tersebut secara terpisah. Studi oleh Astuti et al. (2024) mengungkap bahwa tata kelola perusahaan dan efisiensi biaya berperan penting dalam mendukung profitabilitas perusahaan barang konsumsi primer di Indonesia. Namun, penelitian yang menguji kedua aspek secara bersamaan dan mempertimbangkan peran moderasi ukuran perusahaan masih jarang ditemukan. Hal ini menciptakan peluang untuk mengisi celah literatur sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi dunia usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh analisis biaya produksi dan selisih penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2023, dengan mempertimbangkan peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang akuntansi manajemen dan menjadi acuan praktis bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi pengelolaan biaya dan sistem anggaran yang lebih adaptif untuk meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dan selisih penjualan terhadap kinerja keuangan (GPM) perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2023. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui dokumentasi di situs resmi BEI. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan aktif selama 2022–2023, menyajikan laporan keuangan lengkap, dan memiliki data yang relevan. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan antar variabel, dengan pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE. Pengolahan data dilakukan menggunakan software Eviews dan SPSS

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data laporan keuangan perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2023, diperoleh hasil analisis linear berganda untuk menguji pengaruh leverage dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan. Data diolah menggunakan software statistik dengan metode analisis linear berganda, Regresi, uji parsial (t), dan uji simultan (F), Koefisien determinan .

Tabel 1. Hasil Analisis Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig. ( $\alpha=0,05$ )	Keterangan
Konstanta	-0,437	0,5972	Tidak signifikan
Biaya Produksi	-0,049	0,1632	Negatif tidak signifikan
Sales Growth	-0,101	0,3474	Negatif tidak signifikan

Sumber: Data Olahan, 2025

Hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan selisih penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t-hitung	Sig. ( $\alpha=0,05$ )	Keterangan
Biaya Produksi ( $X_1$ )	-1,4170	0,1632	Tidak Signifikan
Sales Growth ( $X_2$ )	-0,9494	0,3474	Tidak Signifikan

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) yang dilakukan pada model regresi panel, diketahui bahwa variabel independen biaya produksi dan sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap gross profit margin (GPM) pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Variabel biaya produksi menghasilkan nilai t-hitung sebesar -1,4170 dengan tingkat signifikansi 0,1632, sedangkan variabel sales growth memperoleh nilai t-hitung sebesar -0,9494 dengan tingkat signifikansi 0,3474. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa masing-masing koefisien regresi sama dengan nol tidak dapat ditolak. Dengan demikian, secara parsial tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa

perubahan pada biaya produksi maupun pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap gross profit margin perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar model kemungkinan memiliki peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja margin laba kotor perusahaan.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Fhitung	Ftabel ( $\alpha=0,05$ )	Sig.	Keterangan
1,148519	3,15	0,326031	Tidak Signifikan

Sumber: Data Olahan, 2025

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel biaya produksi dan sales growth secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap gross profit margin (GPM) pada perusahaan yang diteliti. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 1,1485 dan signifikansi 0,326 ( $> 0,05$ ), sehingga model regresi secara keseluruhan tidak mampu menjelaskan variasi pada GPM secara berarti. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa semua koefisien regresi sama dengan nol tidak dapat ditolak.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik variabel biaya produksi maupun sales growth tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang diukur dengan gross profit margin (GPM). Hal ini terlihat dari hasil uji t, di mana biaya produksi memiliki nilai t-hitung sebesar -1,4170 dengan tingkat signifikansi 0,1632 ( $> 0,05$ ), sedangkan sales growth memperoleh nilai t-hitung sebesar -0,9494 dengan tingkat signifikansi 0,3474 ( $> 0,05$ ). Nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ini mengindikasikan bahwa secara parsial, kedua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap GPM. Temuan ini memperkuat hasil uji F yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar 1,1485 dengan tingkat signifikansi 0,326 ( $> 0,05$ ), sehingga secara simultan biaya produksi dan sales growth juga tidak berpengaruh signifikan terhadap GPM.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al. (2024), yang menemukan bahwa pengaruh biaya produksi terhadap profitabilitas perusahaan menjadi tidak signifikan ketika tidak disertai dengan pengendalian biaya yang efektif. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingginya fluktuasi harga bahan baku dan biaya operasional yang tidak terprediksi, yang membuat biaya produksi menjadi variabel yang sulit dikendalikan dalam jangka pendek. Selain itu, tingginya kompetisi pasar pada sektor makanan dan minuman mengakibatkan pertumbuhan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan margin keuntungan, karena adanya strategi diskon harga atau promosi yang dapat menekan GPM.

Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang rendah, yaitu sebesar 4,76%, menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi GPM, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup efisiensi manajemen, strategi pemasaran, inovasi produk, hingga faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan regulasi pemerintah. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan tidak hanya bergantung pada biaya produksi dan pertumbuhan penjualan, tetapi juga pada pengelolaan operasional yang komprehensif dan adaptasi terhadap dinamika pasar. Dengan demikian, perusahaan disarankan untuk tidak hanya fokus pada pengendalian biaya produksi dan upaya meningkatkan penjualan, tetapi juga memperkuat strategi manajemen biaya secara menyeluruh, termasuk penerapan anggaran fleksibel dan standard costing untuk mengantisipasi perubahan biaya serta mempertahankan margin laba yang stabil.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa biaya produksi dan pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor yang secara langsung dan signifikan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan dalam sektor tersebut tidak hanya ditentukan oleh efisiensi pengelolaan biaya maupun peningkatan pendapatan penjualan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup efektivitas strategi pemasaran, inovasi produk, manajemen rantai pasok, tingkat efisiensi operasional secara keseluruhan, serta kondisi makroekonomi seperti inflasi dan daya beli konsumen. Oleh karena itu, perusahaan di sektor ini dituntut untuk tidak hanya fokus pada pengendalian biaya dan peningkatan penjualan, tetapi juga perlu mengembangkan strategi bisnis yang lebih holistik dan adaptif terhadap dinamika pasar serta perubahan lingkungan bisnis agar dapat menjaga stabilitas kinerja keuangan secara berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alvina Maria Krisanthi Cahyana & Rousilita Suhendah . (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan.
- Ghofur, A., Agustina, N., & Elvierayani, R. R. (2019). Evaluation of Production Cost Control Using Flexible Budget and Direct-Cost Variance in Restaurant Lamongan Sport Center. *Jurnal Mantik*.
- Ghozali . (2018). *Manajemen Biaya 1* (edisi ke 3). Penerbit Salemba.
- Marismiati, & Rina Zakiyah. (2020). Pengaruh Realisasi Anggaran Biaya Produksi dan Realisasi Anggaran Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan (GPM) pada PT Perkebunan Nusantara VIII. *LAND Journal*,. Vol. 1 No. 1, .
- Natasha dan man Surjadi. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*. (2020). Cost Management and Financial Performance of Consumer Goods Firms in Nigeria. *IJSRP*,.
- Nurhaniyah Rahayu Ilyas; Meldilianus NJ Lenas; Rahmi Usman . (2024). Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bumi Sarana Beton.
- Perdana Putra Elpian; Mellya Embun Baining; Achyat Budianto; Marnas Nazir. (2025). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Volume Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan pada CV. *Salim Media Indonesia periode 2021-2023*.
- Riny Chandra. (2017). Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. *Indojaya Agri Nusa*.
- Tisa Aprilia; Yulis Juncy Apriada; Sindi Lorenza . (2024). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
- Utami, N. M. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Wijayanti, R., Hidayah, N., & Pramesti, D. (2021). Pengaruh asset turnover terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*,.